

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK BIBLIOKONSELING UNTUK MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI

Zahara Zahara¹, Fauzi Aldina², Muqarramah Fitri³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: iszahara415@gmail.com, fauzaldina@unigha.ac.id, muqarramahfitri@unigha.ac.id

Jurnal Psiko-Konseling
Vol. No. Th
ISSN 2987-5048

ABSTRACT

This research aims to improve literacy culture among students at SMP Negeri 1 Tiro. The total population in this study was 20 people. The approach taken by the author is a quantitative approach. Data collection techniques are carried out to obtain the data and information needed to achieve research objectives. Based on the results of the linearity test, it shows that the Counseling variable in the bibliocounseling technique group has $f_{count} (8.383) > f_{table} (3.49)$ with Y known as the Sig value. $0.000 < 0.05$. meaning, the data for each variable X is linear. The R value is 0.564 which shows that bibliocounseling technical group counseling has a positive and significant relationship with improving literacy culture. Then, the R Square (R^2) value is 0.318, meaning that bibliocounseling technical group counseling has an effect on improving literacy culture by 56.4%. The f_{count} value is 8.383 while the f_{table} value is 3.49, meaning $f_{count} > f_{table}$ with a significance level of 0.000 which is smaller than 0.05. Thus, it can be said that there is a relationship between bibliocounseling technical group counseling and improving literacy culture.

Keywords : Group Counseling, Bibliocounseling Techniques, Literacy Culture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi pada siswa di SMP Negeri 1 Tiro. Jumlah populasi dalam penelitian ini 20 orang. Pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data di lakukan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan hasil uji linieritas memperlihatkan variabel Konseling kelompok teknik bibliokonseling dengan $f_{hitung} (8.383) > f_{tabel} (3.49)$ dengan Y diketahui nilai Sig. $0.000 < 0.05$. artinya, data setiap variabel X bersifat Linier. Nilai R sebesar 0.564 yang menunjukkan Konseling kelompok teknik bibliokonseling memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Meningkatkan Budaya Literasi. Kemudian, nilai R Square (R^2) sebesar 0.318, berarti Konseling kelompok teknik bibliokonseling berpengaruh terhadap Meningkatkan Budaya Literasi sebesar 56,4%. Nilai f_{hitung} adalah 8,383 sedangkan nilai f_{tabel} adalah 3,49, berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara Konseling kelompok teknik bibliokonseling dan Meningkatkan Budaya Literasi.

Kata kunci: Konseling Kelompok, Teknik Bibliokonseling, Budaya Literasi

1. Pendahuluan

Kondisi minat baca Indonesia sangat memprihatinkan seperti yang di ungkapkan Data United Nation Devloment Programme. Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data United Nation Devloment Programme (UNDP) tahun 2014 mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8%

untuk kategori remaja. Dalam data UNDP tahun 2014 membuktikan bahwa Indonesia sudah lewat tahapan krisis literasi dalam pengertian melek huruf. Walaupun demikian, tantangan yang sedang dihadapi dan menjadi sorotan saat ini adalah rendahnya minat baca di kalangan masyarakat termasuk siswa. Rendahnya minat membaca tentu sangat berdampak padarendahnya kemampuan literasi membaca (Surgangga, 2017)

Salah satu tantangan di era digital ini adalah menumbuhkan minat baca masyarakat. Membaca dan minat baca ini dinilai semakin menurun. Rendahnya minat baca dan sumber bacaan bermutu diduga menjadi penyebab tidak adanya minat baca masyarakat terutama anak didik. Mengapa minat baca masyarakat Indonesia rendah? Jawabannya karena tidak ada yang mau dibaca. Maksudnya sumber bacaan yang tersedia, biasanya sudah usang alias ketinggalan zaman. (Muslimin, 2017)

Konseling kelompok merupakan usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk menuntaskan masalah yang sedang dihadapinya dalam suasana kelompok (Prayitno, 2013).

Menurut Edi Kurnanto (2014:8) Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 1 November 2021 dengan guru BK, mengatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mengenal huruf dan membaca, akibatnya siswa mengalami malas untuk ke sekolah dikarenakan kurangnya dorongan belajar orang tua. Permasalahan lain yang dialami siswa bisa berupa permasalahan pribadi, keluarga, sosial, belajar, agama dan karir. Oleh sebab itu peneliti berinisiatif dalam menggunakan teknik ini agar bisa meningkatkan minat baca pada siswa, yaitu dengan teknik bibliokonseling.

Layanan konseling kelompok konselor bisa menggunakan berbagai teknik khusus konseling salah satunya adalah bibliokonseling yang bisa digunakan oleh guru BK (konselor) untuk membantu siswa mengatasi permasalahan belajar yang mereka hadapi, salah satunya

adalah mengatasi kesulitan membaca. Strategi layanan bibliokonseling dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan konselor untuk mengatasi masalah asertivitas. Setelah membaca buku, klien dapat mengubah tingkah lakunya dengan jalan mengikuti anjuran-anjuran, nasehat, pandangan-pandangan hidup, kebajikan-kebajikan hidup yang ditulis oleh pengarang dalam buku tersebut atau mengubah sikapnya terhadap suatu hal yang selama ini dianutnya. (Yustika, 2016).

Biblioterapi yang merupakan terapi dengan penggunaan buku sebagai media adalah bagian penting dalam terapi kognitif, yakni sebagai *self help tool* (Purwanto, 2015). Bibliokonseling sendiri adalah salah satu tekning konseling yang menggunakan media bacaan. Media bacaan ini di harapkan mampu memberikan himbauan, ajaran-ajakan atau terapi yang tersurat ataupun tersirat didalamnya. Berbagai literasi ini akan mengintervensi perilaku peserta didik secara mandiri.

Teknik bibliokonseling diberikan dengan menggunakan buku sebagai media dalam kegiatannya, dianggap cukup membantu mengatasi masalah siswa. Buku sebagai media untuk membantu siswa memberikan pandangan dan wawasan yang lebih luas dan hal-hal baru. Pada penelitian Lilik Fauiyah (2015) dijelaskan bahwa biblioterapi adalah dukungan psikoterapi melalui bahan bacaan untuk membantu seseorang yang mengalami persoalan personal, seperti peningkatan motivasi belajar. Selain itu, buku juga dapat digunakan membangun kesadaran dalam mengenali diri bagi pembacanya. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca menjadi referensi untuk memecahkan masalah yang dihadapinya

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Tara (2020) menyatakan “konseling kelompok dengan teknik biblioterapi terbukti efektif dalam meningkatkan sikap resiliensi pada siswa”. Selanjutnya

penelitian dari Yustika (2016) dengan hasil "teknik bibliokonseling memiliki signifikansi terhadap kemampuan berperilaku asertif, artinya teknik bibliokonseling efektif untuk meningkatkan perilaku asertif siswa".

2. Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (eksperimen semu). Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk mengetahui hasil dari analisis yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian (Misbahuddin dan Hasan, 2013: 33).

Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran instrumen penelitian kepada peserta didik, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui adanya siswa yang belum mengenal huruf dan membaca. Setelah melakukan pengumpulan data melalui angket penelitian, diperoleh data dari responden mengetahui tingkat literasi pada siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Selanjutnya, dari hasil uji linieritas diketahui data dinyatakan linier.

Uji normalitas

Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji normalitas setiap variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 1

Variabel	P-Value	Keterangan
Konseling kelompok teknik Bibliokonseling	0.824	Normal
Meningkatkan Budaya Literasi	0.505	Normal

Tabel 4.3 memperlihatkan hasil dari uji normalitas dari data Konseling kelompok teknik bibliokonseling dengan

nilai Asymp. Sig 0,824 > 0,05 dan perilaku dengan nilai Asymp. Sig 0,505 > 0,05 dari hasil pengujian tersebut, konformitas teman sebaya dan Meningkatkan Budaya Literasi bervariasi normal.

Uji linearitas

Uji linearitas garis regresi ini dilakukan untuk memastikan bahwa sebaran masing-masing data variabel *lucos of control* dan perfeksionis, cenderung membentuk garis linier dengan sebaran variabel prokrastinasi akademik siswa Uji linieritas dalam penelitian ini dengan melihat *deviation from linearity* dari uji f. Jika nilai sig. *deviation from linearity* < 0.05, maka data dinyatakan linier. **Tabel 2**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67,664	1	67,664	8,383	,000 ^b
	Residual	145,286	18	8,071		
	Total	212,950	19			

a. Dependent Variable: Meningkatkan Budaya Literasi

b. Predictors: (Constant), Konseling kelompok teknik bibliokonseling

Hasil uji pada tabel 2 memperlihatkan variabel Konseling kelompok teknik bibliokonseling dengan $f_{hitung}(8.383) > f_{tabel}(3.49)$ dengan Y diketahui nilai Sig. $0.000 < 0.05$. artinya, data setiap variabel X bersifat Linier.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji persyaratan analisis yang dilakukan, ternyata semua skor tiap variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Terdapat pengaruh Konseling kelompok teknik bibliokonseling terhadap Meningkatkan Budaya Literasi di SMP Negeri 1 Tiro. **Tabel 3**

Model Summary ^b								
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1	df2
1								

1	,564 ^a	,318	,280	2,841	,318	8,383	1	18	,010
a. Predictors: (Constant), Konseling kelompok teknik bibliokonseling									
b. Dependent Variable: Meningkatkan Budaya Literasi									

Tabel 3. memperlihatkan bahwa nilai R sebesar 0.564 yang menunjukkan Konseling kelompok teknik bibliokonseling memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Meningkatkan Budaya Literasi. Kemudian, nilai R Square (R^2) sebesar 0.318, berarti Konseling kelompok teknik bibliokonseling berpengaruh terhadap Meningkatkan Budaya Literasi sebesar 56,4%. Setelah diketahui pengaruh Konseling kelompok teknik bibliokonseling terhadap Meningkatkan Budaya Literasi maka langkah selanjutnya dilakukan uji signifikansi yang bertujuan untuk menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas dapat menjelaskan variasi nilai variabel terkait dengan menggukan besaran nilai F, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4

Hasil uji signifikansi Konseling kelompok teknik bibliokonseling (X) terhadap Meningkatkan Budaya Literasi (Y)

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
X – Y	8,383	3,49	,000 ^b

Tabel 4 memperlihatkan nilai f_{hitung} adalah 8,383 sedangkan nilai f_{tabel} adalah 3,49, berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara Konseling kelompok teknik bibliokonseling dan Meningkatkan Budaya Literasi.

Temuan ini menolak H_0 , yakni tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Konseling kelompok teknik bibliokonseling dengan Meningkatkan Budaya Literasi. Konsekuensinya H_a diterima, yaitu terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara Konseling

kelompok teknik bibliokonseling dengan Meningkatkan Budaya Literasi. Selanjutnya, untuk mengetahui persamaan regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 5.

Hasil analisis regresi sederhana Konseling kelompok teknik bibliokonseling terhadap Meningkatkan Budaya Literasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,255	4,978		3,265	,004
	Konseling kelompok teknik bibliokonseling	,477	,165	,564	2,895	,010

a. Dependent Variable: Meningkatkan Budaya Literasi

Hasil regresi sederhana pada tabel 5. memperlihatkan bahwa t_{hitung} sebesar 3.265, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,752, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti Konseling kelompok teknik bibliokonseling memberikan pengaruh terhadap Meningkatkan Budaya Literasi. Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat digambarkan persamaan regresinya sebagai berikut

$$Y = a + bX = 4,255 + 0.477 X$$

Model persamaan tersebut mengandung makna sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 4.255, artinya jika Konseling kelompok teknik bibliokonseling bernilai 0, maka Meningkatkan Budaya Literasi 4.255.
- Nilai koefisien regresi Konseling kelompok teknik bibliokonseling (b) bernilai positif, artinya setiap peningkatan Konseling kelompok teknik bibliokonseling sebesar 1 akan meningkatkan perilaku agasif 0.477.

Pembahasan

Hasil penelitian sebelumnya oleh Rizqi (2019) Setelah dilakukan analisis menggunakan SPSS 24 diketahui bahwa $\rho = 0.027$ lebih kecil dari taraf kesalahan sebesar 5% $= 0,05$. Maka dapat disimpulkan H1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh konseling kelompok teknik bibliokonseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Konseling kelompok teknik bibliokonseling dapat meningkatkan motivasi belajar BTA siswa kelas V MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto” dapat diterima Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan konseling kelompok teknik bibliokonseling dapat dijadikan alternatif untuk membantu siswa yang memiliki masalah motivasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa Konseling kelompok teknik bibliokonseling memberikan sumbangan efektif sebesar 52% terhadap Budaya Literasi. Hal ini menunjukkan bahwa Konseling kelompok teknik bibliokonseling mempengaruhi Budaya Literasi sebesar 52% sehingga masih ada 48% faktor lain yang mempengaruhi Budaya Literasi diluar Konseling kelompok teknik bibliokonseling. Menurut Myers (2012), terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi Konseling kelompok teknik bibliokonseling yaitu: pengalaman tidak menyenangkan yang mencangkup ketidak nyamanan dan rasa sakit, sumber keterbangkitan fisik yaitu olah raga atau stimulus seksual, keberadaan senjata, melihat kekerasan secara langsung maupun media elektronik televisi, provokasi, kelompok, memainkan video kekerasan, pengaruh kepribadian. Serta dipengaruhi oleh faktor internal diantaranya frustasi, stress, jenis kelamin, usia remaja dan faktor eksternal yaitu pendidikan, alkohol dan obat-obatan, suhu udara serta tempat tinggal rumah (kondisi lingkungan).

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

Hasil uji linieritas memperlihatkan variabel Konseling kelompok teknik bibliokonseling dengan f_{hitung} (8.383) $> f_{tabel}$ (3.49) dengan Y diketahui nilai Sig. $0.000 < 0.05$. artinya, data setiap variabel X bersifat Linier.

Nilai R sebesar 0.564 yang menunjukkan Konseling kelompok teknik bibliokonseling memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Meningkatkan Budaya Literasi. Kemudian, nilai R Square (R^2) sebesar 0.318, berarti Konseling kelompok teknik bibliokonseling berpengaruh terhadap Meningkatkan Budaya Literasi sebesar 56,4%.

Niali f_{hitung} adalah 8,383 sedangkan nilai f_{tabel} adalah 3,49, berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,000 yng lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara Konseling kelompok teknik bibliokonseling dan Meningkatkan Budaya Literasi.

Saran bagi Bagi Sekolah, Hendaknya dapat menanbahkan kembali jam pelajaran kepada guru bimbingan dan konseling, agar proses belajar mengajar dan proses konseling lebih optimal. Bagi Peneliti, Hendaknya peneliti lebih meningkatkan teknik dan metode dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Ucapan Terimakasih

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah menganugerahkan kekuatan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan artikel ini. Semua ini terlaksana karena bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghanturkan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kepada lembaga sekolah SMPN 1 Tiro terutama kepala sekolah dan seluruh guru bimbingan konseling yang telah memberikan

kesempatan dalam melakukan penelitian ini.

5. Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati. 2018. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anggi Andriyani, Gede Sendiyasa, Ni Nengah Madri Antari. Penerapan Konseling behavioral dengan teknik penguatan positif sebagai upaya untuk meminimaliskan perilaku membolos pada siswa kelas X.1 SMA NEGERI 1 SAWAN Tahun Ajaran 2013/2014. *E-journal undiksa jurusan bimbingan konseling*, Volume: 2 No 1. 2014
- Bimba-AIUEO,,: Ciri Perpustakaan yang Ideal, diakses dari <http://www.bimbaaiueo.com> pada 30 November 2016 Pukul 10.05.
- Dewa Ketut Sukardi, 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Herlia Wat i, “*Metode Penelitian*” (online) blogspot, tersedia: <Http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html>, (diakses tgl 27 agustus 2017 jam. 10.00)
- Muslimin. 2017. *Menumbuhkan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Moh.Mursyid, 2016. *Membumikan Gerakan Literasi Sekolah*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata).
- Pakistianingsi Arini. 2014. *Surabaya Sebagai Kota Literasi*. Surabaya: Pelita hat. Prastowo Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prayitno, Afdal, Ifdil & Zadrian Ardi. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rukaesah. 2015, *Metodologi penelitian*, jakarta; PT Grafindo Persada.
- Satria Dharma. 2016. *Tranformasi Surabaya Sebagai Kota Literasi*, (Surabaya: Unesa university press).
- Sofan Amri, 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta, PT. Prestasi Pustakaraya
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2009.
- Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012.
- Surangga, I. M. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas Lembaga Penjamin Mutu, 154. Diakses melalui HYPERLINK <https://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/JPM/article/view/195/163>